

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK) Medan yang beralamat di Jl. Sakti Lubis, Gang Amal No. 25 Medan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Pemasaran, TKJ, AKL, dan OTKP SMK YPK Medan yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 122 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
XI BPD	15 Orang
XI TKJ 1	21 Orang
XI TKJ 2	20 Orang
XI AKL	25 Orang
XI OTKP 1	19 Orang
XI OTKP 2	22 Orang
Jumlah	122 Orang

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 81) “Sampel adalah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk menentukan ukuran sampelnya yang diambil dari populasi, digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \text{ (Sugiyono, 2017 : 81)}$$

Keterangan :

- n : ukuran sampel
 N : ukuran populasi
 e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau di inginkan.

Berdasarkan rumus tersebut dengan menggunakan taraf kesalahan 10%, dengan ukuran populasi sebanyak 122 siswa maka dapat diperoleh ukuran sampel sebesar :

$$n = \frac{122}{1 + (122)(0,1)^2} = \frac{122}{2,22} = 54,95$$

$$n = 54,95 \text{ dibulatkan menjadi } 55$$

Dengan demikian, ukuran sampel yang digunakan sebanyak 55 siswa. Karena setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel, maka cara pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan mengambil secara acak siswa-siswi dari setiap kelas secara proporsional. Hal ini dilakukan karena populasi terdiri dari siswa yang terbagi dalam kelas-kelas dan setiap kelas mempunyai ukuran yang berbeda-beda.

Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan besarnya dari masing-masing kelas sesuai dengan ukuran populasi secara proporsional.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI BPD	15 Orang	$(15/122) \times 55 = 6,7 \Rightarrow 8$
2.	XI TKJ 1	21 Orang	$(21/122) \times 55 = 9,4 \Rightarrow 9$
3.	XI TKJ 2	20 Orang	$(20/122) \times 55 = 9,0 \Rightarrow 9$
4.	XI AKL	25 Orang	$(25/122) \times 55 = 11,2 \Rightarrow 11$
5.	XI OTKP 1	19 Orang	$(19/122) \times 55 = 8,5 \Rightarrow 8$
6.	XI OTKP 2	22 Orang	$(22/122) \times 55 = 9,9 \Rightarrow 10$
Jumlah		122	55

Berdasarkan tabel tersebut, maka penelitian ini diambil secara acak 8 siswa dari kelas XI BPD, 9 siswa dari kelas XI TKJ 1, dan 19 siswa dari XI TKJ 2, 11 siswa dari kelas XI AKL, 8 orang siswa dari XI OTKP, dan 10 orang siswa dari XI OTKP 2 di SMK YPK Medan.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan terikat, yang meliputi :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu :

Sikap Siswa yang diberi simbol X_1

Persepsi Siswa X_2

2. Pembelajaran daring (*Dependent Variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar yang diberi simbol Y .

3.3.2 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap Siswa (X_1)

Sikap adalah pendapat atau keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut sehingga timbul respon untuk berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya.

2. Persepsi Siswa (X_2)

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terpadu dalam diri individu.

3. Pembelajaran daring (Y)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung ke lokasi untuk memperoleh data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung ke SMK Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK) Medan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan para responden untuk mendapatkan data dan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang menyangkut kreativitas mengajar guru dan keefektifan media pembelajaran *e-learning* di SMK YPK Medan.

3.4.2 Angket/Kuisisioner

Angket adalah suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala

Likert. Skala Likert adalah sebuah skala untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan pada suatu kenyataan dan dapat memilih salah satu diantara empat alternatif yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

Dalam kuisisioner ini digunakan empat alternatif pilihan jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda centang (\checkmark) pada jawaban yang tersedia. Alasan digunakan alternatif empat jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral). Jenis pertanyaan ada dua macam, yaitu pertanyaan positif dengan skor 4,3,2,1 dan pertanyaan negatif dengan skor 1,2,3,4.

Berikut ini adalah penskoran yang digunakan untuk menilai setiap jawaban responden :

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Sugiyono (2014)

Berikut ini kisi-kisi instrumen untuk mengukur Sikap dan Persepsi Siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK) Medan :

Tabel 3.4 Layout Angket

No	Variabel	Indikator	No. Item	Skala
1	Sikap Siswa (X ₁)	1. Kognitif (Pengetahuan) Pengetahuan, pandangan, keyakinan	1, 2, 3, 18, 19, 20	Likert
		2. Afektif (Emosional) Rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek	4, 8, 9, 12, 13, 14, 16,17	
		3. Konatif (Perilaku)	5, 6, 7,	

		Kecenderungan bertindak terhadap objek	10, 11, 15,	
Sumber : (Walgito 2010 :16)				
2	Persepsi Siswa (X ₂)	1. Penerimaan Indera menangkap rangsangan dari luar	1-10	Likert
		2. Evaluasi Rangsangan yang ditangkap kemudian di evaluasi oleh individu	11-20	
Sumber : (Robbin (2003 : 124-130))				
3	Pembelajaran Daring (Y)	a. Materi belajar dan soal evaluasi.	1-4	Likert
		b. Komunitas	5-6	
		c. Guru <i>online</i> .	7-10	
		d. Teknis pembelajaran	11-12	
		e. Kesempatan bekerja sama.	13-15	
		f. Multimedia.	16-17	
		g. Dukungan dari Stakeholde	18-20	

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahihan dan keterandalan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Adapun uji instrumen yang dilakukan yaitu :

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2016 : 2011). Suatu

instrumen yang valid atau sahih mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahihan butir. Sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *Product Moment* dengan angka kasar (Arikunto, 2016 : 2013) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara tiap-tiap Butir dengan Total

N = Jumlah Sampel (Siswa)

X = Skor variabel tiap-tiap Butir

Y = Skor Total

$\sum X$ = Total Skor tiap-tiap Butir

$\sum X$ = Skor Total

Butir angket dinyatakan valid jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95 atau $\alpha = 0,05$ sebaliknya jika nilai $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka butir angket dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi software SPSS 25.0.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi (keajegan) suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan rumus *CronbachAlpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right) \quad (\text{Arikunto, 2016:239})$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma^2 t$ = Varians total soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

Angket dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi software SPSS 25.0.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal.

Untuk menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* (Ghozali, 2016:32).

Data dianalisis dengan bantuan program software SPSS 25.0 *for windows*. Kriteria yang digunakan adalah jika signifikansi $> \alpha$ yang ditentukan yaitu 0,05 maka data terdistribusi normal, tetapi jika signifikansi $\leq \alpha$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Antara variabel bebas dan terikat dikatakan berpengaruh linear apabila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Kedua variabel harus diuji dengan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Hasil F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , berarti hubungan antara variabel bebas dengan terikat adalah linear. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah non-linear.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Koefisien Korelasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing – masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana, oleh karena itu

berikut ini hanya akan dikemukakan cara perhitungan ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y .

Untuk mengetahui hubungan sikap dan persepsi siswa dengan pembelajaran daring atau variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y , digunakan rumus korelasi *product moment*.

Korelasi antara X_1 dengan Y

Menggunakan rumus :
$$r_{X_1Y} = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2] \cdot [(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2017 : 255)

Dimana :

r_{X_1Y} = Koefisien Kolerasi antara Variabel X_1 dan Variabel Y

n = Jumlah Sampel

$\sum X_1$ = Jumlah Skor untuk X_1

$\sum Y$ = Jumlah Skor untuk Y

$\sum X_1Y$ = Jumlah perkalian Skor X_1 dan Y

$\sum X_1^2$ = Jumlah Kuadrat Skor distribusi X_1

Korelasi Antara X_2 dengan Y

Menggunakan rumus :
$$r_{X_2Y} = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2] \cdot [(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2017 : 255)

Dimana :

r_{x_2Y}	= Koefisien Kolerasi antara Variabel X_2 dan Variabel Y
n	= Jumlah Sampel
$\sum X_2$	= Jumlah Skor untuk X_2
$\sum Y$	= Jumlah Skor untuk Y
$\sum X_2^2$	= Jumlah perkalian Skor X_2 dan Y
$\sum Y^2$	= Jumlah Kuadrat Skor distribusi Y

Korelasi Antara X_1 dan X_2 Secara Serentak dengan Y

Menggunakan rumus : $R_{yx_1x_2y} = \frac{r_{2yx_1} + r_{2yx} - 2r_{yx_1}r_{yx}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}}$

(Sugiyono, 2017 : 266)

Dimana :

$R_{x_1x_2y}$	= Korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama sama dengan varibel Y
R_{x_1y}	= Korelasi <i>Product Moment</i> antara X_1 dengan Y
r_{yx_2}	= Korelasi <i>Product Moment</i> antara X_2 dengan Y
$r_{x_1x_2}$	= Korelasi <i>Product Moment</i> antara X_1 dan X_2

untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasi sikap dan persepsi siswa dengan pembelajaran daring , maka dikonfirmasi dengan menggunakan tabel interpretasi r dari Sugiyono (2017) pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien Korelasi	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)